

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan. Rakyat kita menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Hal ini menandakan bahwa penduduk Indonesia lebih banyak hidup di desa, dimana pada umumnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia yang bermukim di pedesaan dalam penghidupannya bergantung dari hasil mata pencaharian sektor pertanian dengan jumlah rata-rata masih rendah.

Daerah Simalungun merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Daerah Simalungun terhampar luas diapit oleh wilayah Asahan, Deli Serdang, Karo, Dairi dan Tapanuli. Luas daerah Simalungun kira-kira 4.399 Km, dimana sebagian besar wilayahnya terdiri dari daratan tinggi, sehingga tanahnya cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Jika dikaji lebih jauh, kehadiran bangsa penjajah ke Simalungun yang pada dasarnya disebabkan oleh kesuburan tanah Simalungun.

Desa Sihubu Raya adalah salah satu Nagori (desa) yang berada di Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun. Letaknya lebih kurang 200 Km dari Kota Medan , Ibukota Sumatera Utara dan 40 Km dari kota Pematangsiantar. Daerah Sihubu Raya dikelilingi oleh perkebunan yang dikelola oleh negara maupun dikelola oleh swasta asing.

Daerah pegunungan yang beriklim sejuk, lahan kering digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan kopi, coklat dan lahan pangan. Masyarakat Desa Sihubu Raya yang masyarakatnya sejak dahulu telah bergelut didalam kegiatan pertanian. Pertanian sudah dikenal oleh masyarakat sejak zaman dahulu. Kegiatan mengelola tanah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya telah diperkenalkan oleh nenek moyang dan tetap diwariskan kepada anak cucunya hingga masa kini. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika penduduk Desa Sihubu Raya mayoritas hidup sebagai petani.

Banyaknya masyarakat Desa Sihubu Raya yang bergelut didalam bidang pertanian tidak terlepas dari kondisi wilayahnya yang penuh dengan lahan kosong dan subur sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Dalam mengolah lahan pertanian dilakukan dengan cara sederhana yang masih bersifat tradisional. Alat yang digunakan biasanya belum menggunakan alat-alat yang terbuat dari mesin tetapi masih menggunakan alat tradisional seperti cangkul, *babat* dan *sabit/arit* di samping mengandalkan tenaga fisik manusia.

Hasil pertanian masyarakat Desa Sihubu Raya awalnya masih bersifat untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Kemudian selebihnya dijual untuk memenuhi kebutuhan lainnya, menyebabkan masyarakat Desa Sihubu Raya pada awalnya hanya menanam tanaman palawija (tanaman yang berumur pendek). Ada beberapa jenis tanaman yang biasanya ditanam oleh masyarakat Desa Sihubu Raya pada saat itu adalah seperti sayur-sayuran, padi, ubi, jagung, cabe dan kacang-kacangan.

Pada tahun 1989 terjadi perubahan pada sistem pertanian masyarakat Desa Raya. Perubahan pertanian terjadi dari pertanian palawija (tanaman yang berumur pendek) mengarah ke pertanian hortikultura (tanaman keras).

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya perubahan sistem pertanian pada masyarakat Desa Sihubu Raya seperti alasan ekonomis (harga), kepraktisan dalam mengelola dan kesuburan tanah. Pada awal memulai pertanian hortikultura masyarakat menanam buah-buahan yakni buah jeruk manis.

Hal ini menyebabkan masyarakat Desa Sihubu Raya terkenal dengan petani jeruk. Karena jeruk manis termasuk jenis buah-buahan yang nilai gizinya cukup tinggi dan memberi penghasilan yang tidak sedikit artinya apabila diusahakan dengan secara sungguh-sungguh. Disamping itu, jeruk merupakan salah satu bahan makanan tambahan yang mengandung zat-zat pengatur proses dalam tubuh manusia yang setiap hari mutlak dibutuhkan dan makin digemari masyarakat. Pertanian jeruk

ternyata memberi dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat yaitu mampu menaikkan tingkat pendapatan masyarakat Desa Sihubu Raya.

Dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat maka timbullah keinginan untuk memperbaiki tingkat pendidikan anak-anaknya. Hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki hidup keturunannya agar lebih baik. Semakin meningkatnya tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat juga sangat mempengaruhi pola hidup masyarakat. Secara garis besar merupakan permasalahan yang paling pokok menentukan kelangsungan pendidikan anak adalah penghasilan keluarga atau sosial ekonomi keluarga.

Menurut Ulrich (1993: 5) yang menjadi indikator sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pertambahan penduduk dan jumlah anggota keluarganya. Pada umumnya masyarakat yang berdomisili di desa memiliki latar belakang pendidikannya rendah, modal terbatas, sehingga mereka kurang mampu menstabilkan tingkat perekonomian.

Kondisi inilah yang akan berdampak pada kehidupan keluarga yang menyangkut perekonomian maupun pendidikan anak. Pada tahun 1985 sebagai awal dari penelitian ini merupakan periode dimulainya budidaya pertanian jeruk di Desa Sihubu Raya. Dan tahun 2010 sebagai akhir dari penelitian ini bahwa selama kurun waktu 25 tahun tersebut telah banyak sekali peningkatan yang terjadi pada pertanian jeruk manis di desa ini, seperti jumlah masyarakat penanam jeruk manis yang semakin

banyak, lahan yang digunakan, sistem permodalan, pembudidayaan hingga ke pemasarannya yang semakin terorganisir. Atas dasar pemikiran diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Dampak Budidaya Jeruk Manis (Citrus Aurantium) Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sihubu Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun (1985-2010)** ”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang merupakan identitas masalah adalah sebagai berikut:

1. Keadaan desa sebelum adanya pertanian jeruk
2. Latar belakang dibukanya lahan budidaya jeruk manis di Desa Sihubu Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun
3. Perkembangan budidaya jeruk manis di Desa Sihubu Raya Kecamatan Raya
4. Dampak budidaya jeruk manis terhadap perekonomian petani di Desa Sihubu Raya Kecamatan Raya

### **C. Pembatasan Masalah**

Adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas dan dapat lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah adalah: “ **Dampak Budidaya Jeruk Manis (Citrus Aurantium) Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sihubu Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun (1985-2010)** ”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah diperkenalkannya budidaya jeruk manis di Desa Sihubu Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana perkembangan budidaya jeruk manis di Desa Sihubu Raya Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana dampak budidaya jeruk manis terhadap perekonomian petani di Desa Sihubu Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini diadakan dengan bertujuan:

1. Untuk mengetahui latar belakang diperkenalkannya budidaya jeruk manis di Desa Sihubu Raya
2. Untuk mengetahui perkembangan budidaya jeruk manis di Desa Sihubu Raya kecamatan Raya selama periode 1985-2010
3. Untuk mengetahui dampak budidaya jeruk manis terhadap perekonomian masyarakat Desa Sihubu Raya.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan tentang latar belakang budidaya jeruk manis di desa Sihubu Raya Kecamatan Raya
2. Dapat memperkaya informasi bagi masyarakat atau akademi Unimed mengenai budidaya jeruk manis di Desa Sihubu Raya
3. Menjadi masukan bagi pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani, kondisi petani di daerahnya khususnya daerah yang berada jauh dari pusat pemerintahan Desa Sihubu Raya.
4. Menambah literatur dalam penulisan sejarah pertanian khususnya budidaya jeruk manis.
5. Menambah wawasan penulis dan menambah perbendaharaan ilmu penulis.
6. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan umumnya dan Unimed khususnya.